Cermat Dalam Menganalisis Fundamental Aset Kripto

Tanggal	: Kamis , 27 Mei 2021
Media	: Kontan Harian
Halaman	: 6
Wartawan	: Danielisa Putriadita
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Dimaz Ankaa Wijaya *(Tapi Co-Founder BlockChain Nusantara)*
Rubrik	: portofolio
Topik	:

Investasi Mata Uang Kripto

Cermat dalam Menganalisis Fundamental Aset Kripto

Danielisa Putriadita

Cukup banyak pihak yang menilai *cryptocurrency* lebih cocok disebut sebagai instrumen spekulasi ketimbang investasi. Meski begitu, para pegiat mata uang kripto menilai, investasi di duit digital ini tidak bisa dilakukan sembarangan. Investor juga perlu melakukan analisa fundamental.



KONTAN/Baihaki

Faktor likuiditas juga penting dilihat untuk menganalisa fundamental aset kripto.

MATA uang kripto masih jadi bahan perdebatan pelaku pasar modal. Sebagian menilai mata uang digital ini merupakan investasi yang prospektif, tapi banyak juga yang menilai *cryptocurrency* lebih cocok untuk spekulasi.

Duit kripto dianggap spekulasi lantaran harganya dapat melesat sangat tinggi, lalu secara tiba-tiba harga dapat terjun bebas. Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) termasuk pihak yang memandang *cryptocurrency* sebagai spekulasi.

Di Indonesia, *cryptocurrency* diakui sebagai komoditas. Bahkan, Badan Pengawas Berjangka Komoditi (Bappebti) dan para *stakeholder* perdagangan komoditas berjangka di Indonesia tengah menyiapkan bursa khusus untuk perdagangan mata uang digital ini.

Toh, banyak juga yang hakul yakin uang kripto adalah instrumen investasi. Sebagaimana di instrumen investasi lain, investor kripto juga selayaknya melakukan analisa fundamental sebelum memutuskan menanamkan investasinya.

Dimaz Ankaa Wijaya, peneliti *blockchain* di Deakin University, Australia, analisa fundamental aset kripto dilakukan untuk melihat prospek kenaikan harga di masa depan. Indikator yang perlu dianalisa pertama adalah informasi mengenai keunggulan teknologi dan fungsi dari koin kripto tersebut. "Lihat teknologi apa yang ditawarkan koin tersebut, permasalahan apa yang bisa mereka selesaikan ketika menciptakan koin itu," kata Dimaz, Rabu (26/5).

Salah satu koin kripto yang memiliki fundamental kuat dari sisi teknologi adalah ethereum. Dimaz menyebut, ethereum sudah dikenal cukup lama sebagai koin yang banyak dimanfaatkan teknologinya untuk beragam jenis kegiatan.

Hingga 2019, ethereum masih merajai platform pembuatan aplikasi desentralistik (dApp) dalam hal jumlah dan tingkat kegiatan pengembang, berdasarkan laporan *DappRadar*. Tercatat ekosistem dApp berbasis *blockchain* ethereum naik 118% di 2019, dengan nilai harian naik 166%.

Ethereum menjadi satu-satunya *blockchain* yang berhasil menumbuhkembangkan dApp di bidang keuangan desentralistik (DeFi), jual beli aset, permainan dan layanan investasi berisiko tinggi. Belum lama ini, ethereum juga meluncurkan versi 2.0. "Keaktifan pengembang ethereum memberi katalis positif untuk jangka panjang," kata Dimaz.

Investor kripto juga bisa melihat keunikan suatu koin dalam melakukan analisa fundamental. Dimaz mencontohkan koin Binance. Koin ini memiliki teknologi serupa dengan ethereum, tetapi unik karena memiliki harga lebih rendah dari ethereum. Harga yang murah tersebut menjadi keunikan dari koin Binance. "Investor yang merasa biaya transaksi di ethereum mahal bisa beralih ke Binance yang biayanya lebih murah," kata Dimaz.

Faktor likuiditas juga penting dilihat dalam melakukan analisa fundamental. Faktor likuiditas inilah yang membuat bitcoin masih jadi buruan pelaku pasar.

Investor juga perlu terus mencermati perkembangan teknologi koin yang ia incar. Maklum saja, teknologi di ranah *blockchain* berkembang pesat. Investor *cryptocurrency* harus mampu bergerak cepat memindahkan dana jika teknologi suatu koin ternyata tidak lagi berkembang. ■